

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dan dimanapun manusia berada tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dengan komunikasi.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa persentase yang digunakan dalam proses komunikasi sangat besar, berkisar 75% sampai 90% dari waktu kegiatan kita, waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara dan 50% untuk mendengar.¹

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan manusia sejak manusia ada. Komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang menurut *Wilbur Schramm* bersumber pada istilah “*communis*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “sama” berarti kita mengadakan “kesamaan” dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung secara baik dan tidak dapat dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.²

¹ Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), hlm, 1

²Ibid

Sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat terlepas dari kegiatan berkomunikasi dimana komunikasi sendiri merupakan suatu hubungan interaksi yang dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain dan hal tersebut dilakukan guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidup karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat berdiri tanpa bantuan orang lain.

Pada dasarnya setiap individu akan sulit untuk mewujudkan tujuannya dibandingkan dengan berkelompok dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu bentuk kerja sama dari individu untuk membentuk kelompok dan kemudian membentuk suatu organisasi. Dengan demikian organisasi adalah suatu bentuk kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu.

Organisasi tidak dapat berdiri tanpa komunikasi, komunikasi merupakan suatu cara untuk menghubungi orang-orang lain dengan perantara ide-ide fakta dan pemikiran. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi para pemimpin karena ada dua alasan yang pertama, komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Kedua, komunikasi merupakan kegiatan untuk pimpinan meluangkan sebagian besar waktunya.³

Di Indonesia terdapat organisasi yang berbasis keislaman di antaranya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan organisasi-organisasi keislaman lainnya. Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama atau

³Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Madju, 1993), 8.

Kebangkitan Cendekiawan Islam) disingkat NU, NU adalah sebuah organisasi islam terbesar di indonesia. Organisasi ini berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan IPPNU IPNU adalah salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama yang membidangi pelajar santri dan remaja putri NU yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlusunnah Waljamaah, yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, mahasiswa, dan santri.⁴

IPNU IPPNU mengajak putra putri pelajar Nahdlatul Ulama' untuk ikut melestarikan perjuangan NU dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.

Maka dari itu, untuk tetap menjaga nama baik komunitas atau organisasi, sangatlah perlu memiliki jiwa sosial atau hubungan langsung dengan masyarakat. Dicontohkan dalam tulisan Dio Alif Pratama seorang sarjana Sosial (S. Sos.) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁵ Bahwa keberhasilan dalam memperoleh berbagai penghargaan nasional tidak lepas dari pembentukan citra serta komunikasi publik yang dilakukan, menunjukkan bahwa salah satu pembentukan kepercayaan yang dilakukan oleh sebuah komunitas atau organisasi baik dari organisasi profit atau non profit akan memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut.

⁴Elly Hajar Mastrin, "Pola Komunikasi Organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates Dalam Mengembangkan Organisasi" (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2019), 1-2.

⁵ Dio Alif Utama, *Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 76

Tidak jauh berbeda seperti halnya yang terjadi di organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Desa Pamoroh Kadur Pamekasan. IPPNU merupakan bagian dari ribuan kelompok sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pengertian dari kelompok sosial itu sendiri adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka, hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong.⁶

Berdirinya status organisasi IPPNU Ranting Pamoroh Kadur Pamekasan ini merupakan berkat salah satu inisiatif yang lahir dari ustad Sayfurrahman sebagai Ketua Tanfidziyah atau Ketua Ranting NU di Pamoroh beliau bersemangat ingin badan NU mulai dari IPNU, IPPNU, Fatayyat, Ansor, GP Ansor, Banser, aktif kembali maka dari itu ustad sayfurrahman memanggil para pelajar yang ada di Pamoroh untuk mengaktifkan kembali IPNU atau IPPNU di Pamoroh serta bertujuan membentuk para pemuda pamoroh terutama pelajar menjadi lebih bersosialisai dan mewujudkan pelajar unggul serta kolaboratif yang berakhlaqul karimah dan berlandaskan nilai religius nasional.⁷

Sebagian besar masyarakat Pamoroh Kadur ini, memberikan penilaian negatif terhadap organisasi IPPNU sebab organisasi IPPNU ini berdiri di atas serangkaian perempuan yang dapat memicu konflik atau kekhawatiran terhadap masyarakat di sana terutama bagi orang tua anggota karena bagi masyarakat yang masih kental dengan pemikiran kolot

⁶ Farah nilawati, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Dan Administrasi Atau PPOA*, (jakarta pusat, Pimpinan Pusat Nahdlatul ulama, PP. IPPNU). Hlm. 9

⁷ Ahmad Fariqi, *Wawancara secara online* (10 Februari 2021)

menganggap seorang perempuan yang keluar rumah adalah sebuah aib yang dapat mengundang resiko besar karena itu, semua kegiatan yang dilakukan organisasi IPPNU baik itu yang berupa istighosah bersama, kajian rutin bersama, koloman, tahlil, sholawat bersama, mengaji kitab bersama justru bagi masyarakat yang tidak menyukai komunitas IPPNU ini tetap saja menganggap semua kegiatan IPPNU ini meresahkan dan mengusik kenyamanan masyarakat yang tidak menyukai kehadiran organisasi ini padahal dengan berdirinya organisasi ini dapat mengurangi kebiasaan buruk remaja (nongkrong pinggir jalan) khususnya putri berhenti.⁸ Akan tetapi sejauh ini organisasi IPPNU berdiri, ada pula yang memberikan penilaian positif dengan mendukung berbagai kegiatan bersosial IPPNU dan berharap dapat memberikan banyak kesadaran kepada semua masyarakat bahwa penilaian buruk juga dapat dihindari maka dari itu, penilaian atau tanggapan positif atau negatif masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek) kesan baik atau buruk dan menguntungkan terhadap suatu citra komunitas atau lembaga.⁹

Meskipun organisasi IPPNU masih baru dirintis di Desa Pamoroh Kadur pamekasan ini, namun para pemuda khususnya terpelajar berminat dalam mengikuti organisasi yang berdiri dibawah naungan Nahdlatul Ulama artinya hubungan komunikasi yang digunakan organisasi IPPNU ini, menjadi daya tarik terhadap kalangan masyarakat khususnya para remaja. Pola komunikasi yang baik bisa juga menumbuhkan kepercayaan

⁸Ulfatul H, Ketua IPPNU Ranting pamoroh, *Wawancara Langsung* (13 February 2021)

⁹ Ibid.,74

tersendiri bagi sebuah organisasi atau kelompok tersebut dan juga dapat menjalin hubungan baik antar semua pihak. Oleh karena itu, perlu mendirikan komitmen bersama untuk tetap menjaga keutuhan suatu komunitas atau organisasi nilai yang ada di dalam organisasi tersebut harus tetap bertahan dengan baik.

Dengan adanya keterbatasan anggota dalam mengikuti kegiatan organisasi IPPNU yang terjadi di Desa pamoroh ini, strategi atau cara khususnya pendekatan komunikasi sangatlah penting untuk tetap menjaga keutuhan organisasi IPPNU ini. Disertakan juga memelihara pola komunikasi yang baik. Pola Komunikasi adalah cara yang dilakukan dalam organisasi untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang kompleks saling ketergantungan dari lingkungan baik dari internal maupun eksternal dan dapat juga melibatkan komunikasi antar pribadi antara sesama anggotanya untuk mengetahui informasi dan perasaan sesamanya juga meliputi pesan dan arusnya tujuan arah dan media.¹⁰

Pendekatan komunikasi merupakan hal yang paling intens atau penting bagi setiap individu maupun kelompok, karena dengan melakukan suatu komunikasi maka manusia dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh manusia lainnya dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan bahasa verbal dan non verbal. Sebab keberhasilan organisasi khususnya IPP NU di Pamoroh dapat dilihat dari efek

¹⁰Ardial, Fungsi Komunikasi Organisasi, (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 1.

komunikasi komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun non verbal.

Dengan demikian saya sebagai peneliti ingin mengetahui pola komunikasi organisasi ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (IPPNU) Ranting Pamoroh dalam meningkatkan kepercayaan orang tua di lingkungan masyarakat kadur pamekasan.

B. Fokus penelitian

Dari penjelasan konteks diatas peneliti ingin menguraikan fokus penelitian yang akan diteliti. Diantaranya:

1. Bagaimana Pola komunikasi yang digunakan oleh organisasi IPPNU Ranting Pamoroh dalam meningkatkan kepercayaan orang tua di lingkungan masyarakat Kadur Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat organisasi IPPNU Ranting Pamoroh dalam meningkatkan kepercayaan orang tua di lingkungan desa Pamoroh ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan penelitian diatas ini, maka saya sebagai peneliti dapat menguraikan tujuan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdhotul Ulama (IPPNU) Ranting Pamoroh dalam menjaga kepercayaan di lingkungan masyarakat Kadur pamekasan.
2. Serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja pada pola komunikasi yang digunakan (IPPNU) Ranting Pamoroh

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya bagi Ilmu Komunikasi Publik, dalam bentuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. kegunaanya dalam bentuk mengembangkan wacana teori yang berkenaan dengan ilmu komunikasi. Dan Komunikasi Organisasi dalam bentuk menyampaikan informasi serta dalam mempertahankan eksistensi anggota suatu organisasi.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi anggota (IPPNU)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi anggota organisasi IPPNU dalam mengelola opini publik terkait dengan meningkatkan kepercayaan dalam organisasi dan dapat memberikan manfaat juga motivasi dalam organisasi (IPPNU) Ranting Pamoroh agar bisa terus berkembang.

b. Bagi organisasi IPPNU Ranting Pamoroh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar dalam mengatasi meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat dan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi anggota organisasi IPPNU Ranting Pamoroh

E. Definisi istilah

Untuk menyakinkan dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam mengartikan arti penelitian ini, maka diperlukan sebuah penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi

Secara etimologi atau menurut asal katanya komunikasi berasal dari bahasa latin "*Communicate*" yang artinya memberitahukan atau berlaku dimana-mana. Sedangkan ditinjau dari segi terminologi atau istilah komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaa simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan sebagainya.

Sedangkan komunikasi menurut *Kenneth* dan *Gary* (1992) komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga melibatkan pertukaran informasi dan mesin.¹¹

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan manusia sejak manusia ada. Komunikasi berasal dari bahasa inggris "*communication*" yang menurut *Wilbur Scham* bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama" berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.¹²

¹¹Husain Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 26.

¹²Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi*, (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 1.

2. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹³

Jadi pola komunikasi dilakukan dalam organisasi untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika menyampaikan pesan dan digambarkan untuk menguraikan bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan oleh komunitas (IPPNU) Ranting Pamoroh.

Komunikasi dalam suatu organisasi adalah proses bagaimana suatu pesan termasuk arus informasi dan instruksi yang disampaikan secara rinci, artinya ditentukan oleh jenjang hirarki resmi dari organisasi atasan ke bawahan atau sebaliknya dan untuk melaksanakan fungsi pekerjaan mereka.¹⁴

3. Komunikasi Organisasi

Secara umum komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan sedangkan istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *Organisasi* yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi menurut *Everet M. Rogers* dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan sebagai sistem yang mapan dari mereka yang bekerja

¹³ M. Ima nudin Alhakim, “*Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*”, (skripsi, Jurusan UIN Raden Ftah Palembang : 2014), Hlm. 15.

¹⁴Dr Ruliana Poppy, Dra, Msi” *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*”(Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada,2014),80.

sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

Menurut *Zelko Dance* ahli komunikasi mengatakan komunikasi organisasi merupakan suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal maupun eksternal dan kemudian *Lesikar* pakar komunikasi menambahkan suatu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi di antara sesama anggota yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan di antara sesama anggota organisasi.¹⁵

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penyatuan visi dan misi suatu tujuan yang sama dengan perwujudan memelihara dan membentuk kepercayaan terhadap masyarakat. Organisasi yang baik adalah organisasi yang anggotanya aktif, rukun, solid serta mau bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama serta dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat dimana organisasi tersebut berdiri.

4. Kepercayaan Masyarakat

Menurut *Choudhory* dalam bukunya *Dwiyanto*, beberapa istilah yang berbeda sering digunakan untuk menjelaskan fenomena terkait dengan kepercayaan, seperti *confident*, *reliability*, dan *trustworthiness*. Kecendrungan untuk menggunakan istilah secara berbeda-beda dan tergantung pada konteksnya adalah suatu hal yang wajar dan terjadi di banyak negara.

¹⁵Khomsahrial Romli, M.Si, “*Komunikasi Organisasi Lengkap*”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), 12.

Kepercayaan menurut para ahli *Kramer* dan *Tlyler* merupakan sebuah interpersonal kompleks dan bersifat abstrak yang berhubungan dengan organisasi, dan kepercayaan dalam persepektif psikologi diartikan sebagai sebuah proses kognitif.¹⁶

f. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan plagiasi khususnya dalam penelitian ini, maka penulisan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang sudah relevan dan yang ada juga kaitanya dengan rencana peneliti diantaranya:

Pertama Skripsi "*Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota.*" Prodi Komunikasi, Jurusan, Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan hasil penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami dengan yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai proses komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi anggota.

Kesimpulan: sesuai dengan fokus utama peneliti ini adalah bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung dengan internal maupun eksternal organisasi, menggunakan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka. Serta komunikasi secara tidak langsung menggunakan media online seperti Whatsapp, Instagram dan google drive. Hambatan yang terjadi pada organisasi ini adalah masalah kecil

¹⁶ Moch .Ade Rahman Putra, "Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Melalui Pemerintahan Partisiptif" (Universitas Airlangga, 2013),22.

yang sering terjadi antar internal anggotanya saja. Hal tersebut wajar sering kali terjadi karena anggotanya adalah para remaja dan mahasiswa, dimana para pelajar masih berusia remaja mudah terbawa arus, dan mudah dipengaruhi, karena masa tersebut adalah masa mencari jati diri masing-masing.¹⁷

Kedua Skripsi dengan judul "*Pola Komunikasi Organisasi IPPNU dan IPNU Kecamatan Wates dalam mengembangkan organisasi.*" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan terdapat 5 pola komunikasi yang sering dilakukan pada IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates yaitu pola rantai, pola roda, pola lingkaran, pola Y, dan pola semua saluran, pola-pola tersebut digunakan untuk mengembangkan organisasi yang sering menggunakan pola komunikasi menurut bentuknya bukan menurut hirarkinya, karena dari hasil penelitian di organisasi IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates mengutamakan kekeluargaan dan rasa nyaman kepada anggotanya agar setiap pengurus dan anggota tidak merasakan perbedaan tingkat. Dengan cara itu pula IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dapat terus berkembang dan mempunyai banyak anggota di setiap pimpinan Rantingnya.¹⁸

Skripsi yang ketiga dengan judul "*Pola Komunikasi Persuasif Pabrik Gula Tasikmadu Dalam Membangun Kepercayaan Petani Tebu Di Wilayah Karanganyar*" Universitas Mercu Buana, Yogyakarta,

¹⁷Kholid Fuzi, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

¹⁸Elly Hajar Mastrin, (IAIN Kediri, 2019)

Indonesia. Dengan hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kesimpulan: Pola komunikasi persuasif dalam membangun kepercayaan petani adalah secara rasional, yang dilakukan dengan cara menyentuh aspek kognitif dengan program kementerian yang disosialisasikan melalui forum musyawarah. Yaitu forum Musyawarah Pabrik Gula dan Forum Musyawarah Petani yang rutin melaksanakan oleh PG Tasikmadu. Pola komunikasi persuasif secara emosional dilakukan dengan cara menyentuh aspek afektif dengan pendekatan komunikasi intens melalui kegiatan anjangsana.¹⁹

Yang keempat skripsi dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kesimpulan : Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang untuk meyakini segala aspek-aspek kelebihan yang dimiliki pada dirinya sendiri. Merasa mampu untuk melakukan sesuatu dan merasa memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya maupun situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa yang optimis dalam mencapai tujuannya, kepercayaan diri tentunya dimiliki setiap manusia termasuk kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak jalanan. Upaya bimbingan yang dilakukan bisa berfungsi dan bisa berjalan dengan efektif jika dilakukan dengan cara yang baik, sistematis, dan kontinu. Jika dilihat dari perspektif fungsi

¹⁹Tika Wulandari , (Universitas Mercu Buana,2020)

bimbingan islam maka yang dilakukan oleh Yayasan Setara dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak jalanan dengan memberikan beberapa treatment seperti bimbingan kreativitas.²⁰

Dari keempat bentuk penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian dari Kholid Fauzi dan Elly Hajar dengan peneliti sama, yaitu mengenai tentang Komunikasi Organisasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan fakta dan data mengenai proses komunikasi organisasi. Proses komunikasi yang terlibat pada organisasi ini adalah komunikasi eksternal dan internal. Organisasi ini juga menggunakan pola komunikasi secara langsung dengan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka pada saat melakukan kegiatan formal atau non formal.

Perbedaan pada penelitian Kholid Fauzi, Elly Hajar dengan peneliti adalah pola komunikasi yang digunakan oleh Humas. Kemudian kesamaan penelitian Tika Wulandari dan Idul Munir dengan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu mengenai strategi komunikasi yang dilakukan di Yayasan Setara Kota Semarang yaitu dengan melakukan aktifitas seperti membimbing kelompok, membimbing individu dan melakukan bimbingan kreativitas dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus secara sistematis dalam menyampaikan informasi. Sedangkan Strategi komunikasi yang digunakan dalam peneliti terdapat 5

²⁰ Idulmunir, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018).

pola komunikasi yang sering dilakukan oleh organisasi IPPNU Ranting Pamoroh yaitu pola rantai, roda, lingkaran, pola Y dan pola semua saluran, pola tersebut yang sering digunakan untuk membentuk kepercayaan organisasi menurut bentuknya bukan menurut hirarkinya.